

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PERGURUAN SENI BELADIRI INDONESIA
TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH
PIMPINAN DAERAH 1 KOTA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Ibnu Mubarak
NIM.03410186

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Ibnu Mubarak
NIM : 03410186
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 19 Juli 2010



Yang menyatakan


Ibnu Mubarak
NIM. 03410186

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Ibnu Mubarak
Lamp : 3 eks.

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ibnu Mubarak
NIM : 03410186
Judul Skripsi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERGURUAN
SENI BELADIRI INDONESIA TAPAK SUCI PUTERA
MUHAMMADIYAH PIMPINAN DAERAH 1 KOTA
YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Agustus 2010

Pembimbing

Drs. Sabarudin, M.Si
NIP.196804051994031003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 102 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERGURUAN SENI BELADIRI
INDONESIA TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH PIMPINAN DAERAH I
KOTA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IBNU MUBAROK

NIM : 03410186

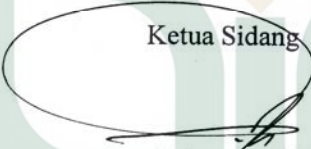
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 13 Agustus 2010

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

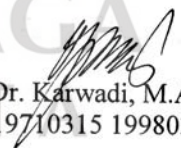
Ketua Sidang


Drs. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I


Drs. Usman, SS., M.Ag
NIP. 196103041992031001

Penguji II



Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, **06 SEP 2010**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

HALAMAN MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung”.⁹ (*Q.S. Ali-Imran: 104*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: 1993), hal. 93.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya kepada seluruh umat manusia di muka bumi. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberi penerang kehidupan kepada umatnya. Beliau adalah rasul yang mampu memberikan syafaat bagi umatnya di hari kiamat kelak. Semoga kita termasuk umat yang beruntung. Amin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dorongan dan do'a dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sabarudin, M.Si selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan hingga penyusunan skripsi ini selesai.
4. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, MA selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Ketua PIMDA beserta seluruh keluarga besar TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta.
7. Bapak Yuli Haryono, selaku Ketua Dewan Pelatih TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta, pengurus dan pelatih-pelatih cabang yang menyambut kedatangan penulis dengan keramahannya, yang dengan sabar meluangkan banyak waktunya untuk menjawab setiap pertanyaan, memberikan keterangan, data, dan segala yang penulis butuhkan selama proses pengumpulan data.
8. Bapak, Ibu dan kakak-kakku tercinta, yang tanpa henti selalu mencurahkan kasih sayang dan mengirimkan do'a setiap hari kepada penulis.
9. Teman-temanku yang tersisa di Yogya (Ipul, Miftah, Anam, Nuryanti dan lain-lain), teman-teman di Perguruan TAPAK SUCI (kang Rif'at, Hendri, mbak Asih, Ul ul dan lain-lain), yang terus-menerus memberi motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Beserta semua pihak yang berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT serta selalu mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 19 Juli 2010
Penyusun

Ibnu Mubarak
NIM. 03410186

ABSTRAK

IBNU MUBAROK. Pendidikan Agama Islam dalam Perguruan Seni Beladiri Indonesia TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH Pimpinan Daerah 1 Kota Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Penelitian ini dilatar belakangi pentingnya peran pencak silat dalam Pendidikan Agama Islam di Indonesia. Di sisi lain, Perguruan TAPAK SUCI telah memiliki kelengkapan organisasi, metode pembinaan, kurikulum pendidikan, dan program kerja yang teratur. Sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan Nasional. Namun kenyataannya kurikulum yang ada belum dilaksanakan secara maksimal. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah: Apa tujuan Pendidikan Agama Islam, Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan apa faktor penghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Perguruan TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis terhadap tujuan, pelaksanaan serta faktor-faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Perguruan TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta. Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan untuk memperbaiki dan memaksimalkan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Perguruan TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Perguruan TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan, lalu ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam TAPAK SUCI adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman anggota tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (2) Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Perguruan TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta didasarkan atas ciri khas kurikulum yang lebih menitik beratkan pencapaian target kompetensi (*attainment targets*) dari pada penguasaan materi. melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam melalui berbagai bentuk kegiatan latihan. (3) faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Perguruan TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta diantaranya dari pihak pelatih kurang berkompeten, belum memahami dan melaksanakan kurikulum yang ada, tidak seimbang antara jumlah cabang dan pelatih. Siswa memiliki kompleksitas tinggi, kurang berminat dengan materi Pendidikan Agama Islam. Dari segi materi, terlalu tinggi dan terlalu banyak cakupan materinya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik	8
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II: GAMBARAN UMUM PERGURUAN SENI BELADIRI INDONESIA TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH PIMDA 1 KOTA YOGYAKARTA	21
A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan TAPAK SUCI	21
B. Maksud dan Tujuan.....	25
C. Makna Lambang dan atribut	27
D. Struktur Organisasi	39
E. Keadaan Pelatih dan Siswa	33
F. Jenjang Pendidikan dan keningkatan dalam TAPAK SUCI.....	35
G. Peraturan Pendidikan dan pelatihan	36

BAB III: INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERGURUAN SENI BELADIRI INDONESIA TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH PIMPINAN DAERAH 1 KOTA YOGYAKARTA	40
A. Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam TAPAK SUCI.....	40
B. Materi pendidikan dalam TAPAK SUCI.....	44
C. Pelaksanaan Pendidikan Agama	62
D. Pendekatan dan Metode dalam Pendidikan Agama Islam	79
E. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta serta Upaya-upaya untuk Mengatasinya.....	84
BAB IV : PENUTUP.....	92
A. Simpulan	92
B. Saran-saran.....	93
C. Kata Penutup.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	98

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Penelitian.....	98
Lampiran II	: Catatan Lapangan.....	101
Lampiran III	: Daftar Pelatih TAPAK SUCI PIMDA 1.....	124
Lampiran IV	: Daftar Cabang dan pelatih TAPAK SUCI PIMDA 1.....	126
Lampiran V	: Daftar Waktu Latihan TAPAK SUCI PIMDA 1.....	129
Lampiran VI	: Materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah.....	132
Lampiran VII	: Materi Pendidikan Ragawi Siswa TAPAK SUCI.....	145
Lampiran VIII	:Dokumen foto kegiatan TAPAK SUCI PIMDA 1.....	150
Lampiran IX	: Bukti Seminar Proposal.....	159
Lampiran X	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	160
Lampiran XI	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	161
Lampiran XII	: Surat Ijin Penelitian.....	162
Lampiran XIII	: Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	163
Lampiran XIV	: Sertifikat KKN.....	166
Lampiran XV	: Sertifikat PPL II.....	167
Lampiran XVI	: Sertifikat TOEFL.....	168
Lampiran XVII	: Sertifikat TOAFL.....	169
Lampiran XVIII	: Sertifikat Teknologi Informasi.....	170
LampiranXIX	: Daftar Riwayat Hidup.....	171

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR I	:Lambang Perguruan TAPAK SUCI.....	27
GAMBAR II	:Pelatih dan siswa sedang berdo'a sebelum latihan dimulai .	64
GAMBAR III	:Pelatih sedang menyampaikan pengumuman dan nasehat kepada siswa setelah latihan selesai	66
GAMBAR IV	:Siswa sedang menghafalkan bacaan shalat dan surat-surat pendek didampingi pelatih pada acara UKTS.....	69
GAMBAR V	:Peserta LKPTS sedang mengikuti materi ibadah praktis dalam acara Darul Arqam	72



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai dimensi, yaitu badan, akal, perasaan, kehendak, dan seluruh unsur-unsur kejiwaan serta bakat dan kemampuan manusia. Menurut Mohammad Quthb, Islam melakukan pendidikan dengan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, sehingga tidak akan tertinggal dan terabaikan sedikitpun baik segi jasmani, rohani maupun segi kehidupan secara mental. Menurutnya Islam memandang manusia secara totalitas, mendekatinya atas dasar apa yang terdapat dalam dirinya, dan fitrah yang diberikan Allah SWT kepadanya.¹

Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dalam segala aspek kehidupan umat Islam, tidak saja pada aspek jasmani tapi juga mencakup aspek rohani dan akal. Hal ini senada dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, yang mengidealkan sosok manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab. Dengan kata lain, formulasi tujuan tersebut memuat pemikiran yang komprehensif, meliputi aspek normatif, kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai integrasi dalam pengembangan kepribadian peserta didik.²

¹ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1993), hal.27.

² Tasman Hamami, "Pemikiran Pendidikan Islam: Telaah tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum" *Ringkasan Disertasi*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal. 15 – 16.

Pencak silat sebagai budaya bangsa yang luhur, mempunyai peran yang cukup penting dalam Pendidikan Agama Islam, sebagaimana pendapat Ahmad Tafsir:

“Ada dua bentuk kegiatan pendidikan di Indonesia yang perlu mendapat perhatian dikalangan ahli pendidikan Islam di Indonesia. Bentuk-bentuk itu hampir pasti mendukung usaha pendidikan Islam, kedua pendidikan tersebut mempengaruhi seseorang untuk beragama Islam atau meningkatkan keIslaman seseorang. Bentuk-bentuk yang dimaksud ialah pesantren kilat dan perguruan silat tenaga dalam”.³

Perguruan Seni Beladiri Indonesia TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH (selanjutnya disingkat TAPAK SUCI)⁴, disamping sebagai lembaga perguruan seni beladiri Indonesia juga merupakan lembaga pendidikan. Karena didalamnya terdapat unsur-unsur pendidikan. Perguruan ini memiliki kelengkapan organisasi, metode pembinaan, kurikulum pendidikan, dan program kerja yang teratur. Perguruan TAPAK SUCI berusaha memisahkan pencak silat dari unsur mistik serta mencari keseimbangan antara aspek fisik dan spiritual dalam beribadah kepada Allah SWT dan bertumpu kepada kesadaran berfikir sebagai dasar kesempurnaan gerak yang dikembangkan dan menolak secara absolut kekuatan-kekuatan "magis" atau "supranatural" dalam pencak silat. Sebagaimana telah disebutkan dalam Muqodimah Kode Etik Perguruan TAPAK SUCI, bahwa:

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.120.

⁴ Penulisan ini berpedoman pada Anggaran Dasar Perguruan TAPAK SUCI Pasal 1 bahwa organisasi ini adalah perguruan Seni Beladiri Indonesia TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH disingkat TAPAK SUCI. Disebutkan juga dalam Peraturan Khusus Nomor 2/ 1998 tentang Tradisi TAPAK SUCI bahwa penulisan Perguruan Seni Beladiri Indonesia ditulis dengan huruf Orderkas Kapital (kecil dan besar). Sedangkan TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH ditulis dengan huruf Kapital (besar semua).

“Perguruan Seni Beladiri Indonesia TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH bertujuan membina ketangkasan dan ketrampilan pencak silat sebagai seni, olah raga dan budaya bangsa Indonesia, memelihara dan mengembangkan kemurnian pencak silat aliran TAPAK SUCI yang tidak menyimpang dari ajaran Islam serta bersih dari syirik dan menyesatkan, menggembirakan dan mengamalkan dakwah Amar Makruf Nahi Mungkar dalam usaha mempertinggi ketahanan nasional, mendidik dan membentuk kader-kader Muhammadiyah yang beriman kuat, taat beribadah, berakhlak dan berbudi pekerti luhur, bersikap disiplin, loyal kepada pimpinan, taat pada hukum, taat pada peraturan-peraturan perguruan, memelihara persaudaraan, setia kawan, mencintai sesama, dan mencintai lingkungannya”.⁵

Untuk meningkatkan pengamalan, pelaksanaan, dan pencapaian tujuan tersebut telah dilakukan upaya-upaya terprogram dan terarah, selain melalui pendidikan keilmuan pencak silat TAPAK SUCI, juga melalui pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Agar tujuan tersebut dapat terlaksana dengan tertib dan teratur, Perguruan TAPAK SUCI telah merumuskan tata kaedah yang harus ditaati oleh setiap anggota dan pimpinan TAPAK SUCI. Tata kaedah tersebut tercantum dalam peraturan khusus tentang sistem pendidikan dan latihan.

Sebagaimana disebutkan dalam peraturan khusus tentang sistem pendidikan dan pelatihan siswa TAPAK SUCI bahwa: pendidikan dan pelatihan siswa diberikan seminggu 2 (dua) kali. Dengan waktu sebanyak (tiga) jam pelajaran yang terbagi dalam dua bagian, yaitu 1 jam untuk Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan 2 jam untuk pendidikan dan latihan pencak silat.⁶ Adapun materi pendidikan siswa tersebut meliputi:

⁵ Pimpinan Pusat TAPAK SUCI "Rancangan Kode Etik Perguruan Seni Beladiri Indonesia TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH, hal.1.

⁶ Pimpinan Pusat TAPAK SUCI, *Tanfidz Keputusan Muktamar TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH ke-13 di Jakarta*, hal. 48.

Al-Islam dan Kemuhammadiyah, ilmu pencak silat, pengetahuan organisasi, pembinaan fisik dan mental, serta kesehatan olah raga.⁷

Dari tujuan dan materi di atas dapat kita lihat bahwa proses pendidikan dalam Perguruan TAPAK SUCI tidak semata-mata bertujuan untuk melatih unsur jasmani saja, tetapi juga senantiasa menjaga keseimbangan antara unsur jasmani dan unsur rohani.

Perguruan TAPAK SUCI Pimpinan Daerah (PIMDA) 1 Kota Yogyakarta merupakan PIMDA TAPAK SUCI pertama di Indonesia. TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta merupakan Organisasi TAPAK SUCI tingkat kota/kabupaten dan bertugas sebagai pelaksana administrasi yang berkedudukan di Kota Yogyakarta.

Perguruan TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta yang berada di tempat kelahiran perguruan TAPAK SUCI, diharapkan bisa menjadi kiblat bagi PIMDA lainnya di seluruh Indonesia, baik dalam pendidikan dan pelatihan maupun dalam melaksanakan kurikulum TAPAK SUCI. Namun pada kenyataannya pelaksanaan kurikulum pendidikan dan pelatihan dalam Perguruan TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta tidak berjalan optimal seperti yang diidealkan, khususnya pada pelaksanaan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Sebagaimana disampaikan Pendekar Yuli Haryono bahwa pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Perguruan TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya. Beberapa hal

⁷ *Ibid.*, hal 47.

yang melatar belakangi tidak dilaksanakannya kurikulum tersebut, seperti sosialisasi materi pendidikan yang belum maksimal, waktu latihan yang sangat terbatas, cabang/sekolah lebih berorientasi pada prestasi, dan pelatih yang tidak berkompeten dalam menyampaikan materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah.⁸

Mengacu pada hal di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam melalui pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Perguruan TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta dengan judul "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERGURUAN SENI BELADIRI INDONESIA TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH PIMPINAN DAERAH 1 KOTA YOGYAKARTA".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa tujuan Pendidikan Agama Islam yang ada dalam Perguruan TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Perguruan TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta?
3. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Perguruan TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta?

⁸ Hasil wawancara dengan Pendekar Yuli Haryono selaku Ketua Dewan Pelatih Perguruan TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta, pada tanggal 15 Januari 2010.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tujuan Pendidikan Agama Islam yang ada dalam Perguruan TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta.
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Perguruan TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Perguruan TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang obyektif dan rasional kepada Perguruan TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan menyempurnakan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang selama ini dilakukan Perguruan TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Muhammadiyah dan institusi pendidikan lain pada umumnya.

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini, yakni:

Skripsi Ahmad Chaerul Anwar yang berjudul: "*Model Padepokan Pencak Silat Satria dalam Penerapan Pendidikan Agama Islam di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*". Skripsi ini membahas tentang model pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam padepokan pencak silat Satria. Penulis berkesimpulan bahwa pengembangan Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan cara internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam setiap bentuk kegiatan latihan pencak silat.⁹

Skripsi Noprizal yang berjudul: "*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Perguruan Pencak Silat Cepat Pembelaan Diri (CEPEDI) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*". Skripsi ini menguraikan tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam perguruan CEPEDI yang mengarah pada pelaksanaan pendidikan jasmani dan pendidikan rohani. Dalam kesimpulannya dikemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam dalam perguruan pencak silat CEPEDI dilaksanakan dengan cara penyisipan materi, metode serta nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam setiap kegiatan fisik dan kerohanian, dengan cara yang lebih cenderung dilakukan secara spontanitas.¹⁰

⁹ Ahmad Chaerul Anwar, "*Model Padepokan Pencak Silat Satria dalam Penerapan Pendidikan Agama Islam di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

¹⁰ Noprizal, "*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Perguruan Pencak Silat Cepat Pembelaan Diri (CEPEDI) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

Skripsi Wahyu Wijayanti yang berjudul: “*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler TAPAK SUCI di MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta*”. Dalam skripsi ini penulis menitik beratkan pada aspek nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam ekstrakurikuler TAPAK SUCI.¹¹

Berbeda dengan skripsi-skripsi di atas, penelitian yang penulis lakukan akan mengkaji pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Perguruan TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta melalui materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dan layak untuk dikaji. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan kajian pada tujuan, pelaksanaan dan faktor penghambat Pendidikan Agama Islam yang ada dalam Perguruan TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta, dan tidak sampai pada pembahasan evaluasi maupun hasil.

E. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam oleh Zakiyah Daradjat diartikan sebagai suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh,

¹¹ Wahyu Wijayanti, “*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler TAPAK SUCI di MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹²

Senada dengan pengertian di atas, Nur Uhbyati mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai bimbingan secara sadar dari pendidik (orang dewasa) kepada anak yang masih dalam proses pertumbuhannya berdasarkan norma-norma yang Islami agar berbentuk kepribadiannya menjadi kepribadian muslim.¹³ Pendidikan yang digunakan ini menyangkut pembinaan terhadap aspek jasmani, akal, dan hati.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengembangkan potensi atau sumber daya insani yang mampu merealisasikan (*self realisation*), menampilkan diri sebagai pribadi yang utuh (pribadi muslim). Tujuan Pendidikan Agama Islam sebagaimana rumusan yang disarankan oleh Konferensi International Pertama tentang pendidikan Islam di Makkah 8 April 1977 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan harus diarahkan untuk mencapai pertumbuhan keseimbangan kepribadian manusia menyeluruh, melalui latihan jiwa, intelek, jiwa rasional, perasaan, dan penghayatan lahir. Karena itu pendidikan harus menyiapkan pertumbuhan manusia dalam segi: spiritual, intelektual, imajinasi, jasmani, ilmiah, linguistik, baik individu maupun kolektif, dan semua itu didasari oleh motivasi mencapai kebaikan dan perpektif.”¹⁴

¹² Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 130.

¹³ Nur Uhbyati, *Ilmu Pendidikan Islam I* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 123.

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal. 137.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹⁵

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Adapun materi pokok dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam sama dengan inti ajaran Islam, yaitu:

- 1) Aqidah, yang inti pembahasannya adalah mengenai rukun iman yang enam, yaitu: iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada hari akhirat serta kepada qadha dan qadar.
- 2) Syariah yaitu suatu sistem norma ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (*ubudiyah*), hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam lain (*muamalah*). Dengan demikian lingkup syariah Islam meliputi dua hal, yaitu Ibadah dan muamalah.
- 3) Akhlak yaitu suatu amalan yang bersifat pelengkap, penyempurna bagi kedua amalan di atas dan yang mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia. Ruang lingkup ajaran akhlak adalah

¹⁵ Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 8.

sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan.¹⁶

d. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pendidikan Islam yang dimaksud disini adalah jalan atau cara yang ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi Pendidikan Agama Islam kepada anak didik (siswa) agar terwujud kepribadian muslim.

Di bawah ini penulis sampaikan beberapa metode mengajar Pendidikan Agama Islam yang digunakan dalam Perguruan TAPAK SUCI, yaitu sebagai berikut:

1) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dimana guru mempertunjukkan tentang proses sesuatu, atau pelaksanaan sesuatu sedangkan murid memperhatikan. Misalnya bagaimana proses mengerjakan wudlu, sholat dan lain-lain.¹⁷

2) Metode Teladan

Metode Teladan yaitu metode dimana materi disampaikan melalui contoh teladan yang baik dari seorang guru. Keteladanan sangat penting artinya, karena dalam interaksi pendidikan, anak didik tidak sekedar menangkap atau memperoleh makna sesuatu dari ucapan pendidiknya, akan tetapi justru melalui keseluruhan

¹⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 122-162.

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu...*, hal. 195.

pribadi yang tergambar pada sikap dan tingkah laku para pendidiknya.¹⁸

3) Metode Nasehat

Metode ini digunakan karena didalam jiwa manusia terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Disamping itu di dalam jiwa terdapat berbagai dorongan asasi yang terus menerus memerlukan pengarah dan pembinaan.¹⁹

4) Metode Hukuman

Maksud hukuman dalam pendidikan Islam itu adalah sebagai tuntunan dan perbaikan, bukan sebagai hardikan atau balas dendam. Hukuman sesungguhnya tidaklah mutlak diperlukan.

Hal ini sebagaimana dikemukakan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi,²⁰ bahwa untuk dijatuhi hukuman jasmaniah setidaknya ada tiga syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- a) Sebelum berumur 10 tahun anak-anak tidak boleh dikumpul.
- b) Pukulan tidak boleh lebih dari tiga kali.
- c) Diberikan kesempatan kepada anak-anak untuk tobat dari yang ia lakukan dan memperbaiki kesalahan tanpa perlu menggunakan pukulan atau merusak nama baiknya (menjadikan ia malu).

¹⁸ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hal. 213-216.

¹⁹ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, hal. 334.

²⁰ Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, penerjemah : Bustami A.Gani & Djohar Bahry (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 153.

5) Metode Diskusi

Metode diskusi yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membicarakan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.²¹

6) Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah cara mengajar dengan membawa murid meninggalkan sekolah menuju suatu obyek untuk mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran sesuai kurikulum yang berlaku.²²

2. Tinjauan tentang Perguruan Seni Beladiri Indonesia

Perguruan seni beladiri Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pencak silat, yaitu budaya bangsa yang luhur dan bermoral, yang perlu dilestarikan, dikembangkan dan diamankan serta dijaga dari pengaruh syirik dan menyesatkan yang dapat menodai nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pencak berarti permainan atau keahlian mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, mengelak, dan sebagainya. Sedangkan pencak silat berarti seni beladiri

²¹ *Ibid.*

²² Hadari Nawawi, *Pendidikan...*, hal. 285.

khlas Indonesia dengan ketangkasan membela diri dan menyerang untuk pertandingan atau perkelahian.²³

Menurut guru pencak silat Bawean, Abdus Sjukur:

“Pencak adalah gerakan langkah keindahan dengan menghindar, yang disertakan gerakan berunsur komedi. Pencak silat dapat dipertontonkan sebagai sarana hiburan. Sedangkan, silat adalah unsur teknik beladiri menangkis, menyerang, mengunci yang tidak dapat diperagakan didepan umum.”²⁴

Sedangkan TAPAK SUCI adalah salah satu organisasi otonom Muhammadiyah yang secara resmi telah disahkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui sidang Tanwir pada tanggal 28 Juli-1 Agustus tahun 1967 sebagai organisasi otonom Muhammadiyah ke-11.²⁵ Demikian sehingga terjadi sedikit perubahan terhadap nama perguruan menjadi Perguruan Seni Beladiri Indonesia TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau kancang (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.²⁶

²³ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 663.

²⁴ O'ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu* (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hal. 4.

²⁵ Pimpinan Pusat TAPAK SUCI, *Riwayat singkat keilmuan, kelahiran dan perkembangan Perguruan TAPAK SUCI*, hal.18.

²⁶ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004), hal. 21.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Psikologis*. Maksudnya, bahwa dalam uraian skripsi ini, khususnya pada bagian analisis penulis menggunakan teori psikologi untuk melihat aspek-aspek kejiwaan yang ada pada diri pelatih dan peserta didik (siswa), terutama teori psikologi belajar.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan segala sesuatu yang dijadikan sumber data. Dalam pengambilan sumber data di lapangan yang dijadikan subyek penelitian adalah orang yang mempunyai data tentang informasi yang kita butuhkan.

Subyek pertama adalah informan kunci (*key informan*) yaitu informan yang dipandang sangat mengetahui aspek-aspek dari yang akan diteliti. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah Pendekar Yuli Haryono selaku Ketua Dewan Pelatih Perguruan TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta dan kedua, Muhammad Ramli selaku Koordinator Departemen Pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perguruan TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta. Kemudian para pelatih Cabang TAPAK SUCI Kota Yogyakarta sebagai pelaksana dari kurikulum pendidikan dan pelatihan di lapangan dan orang-orang yang dibutuhkan guna kelengkapan penyusunan skripsi ini.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung mengenai pelaksanaan pendidikan dalam TAPAK SUCI, baik pelaksanaan keilmuan ragawi maupun Pendidikan Agama Islam dalam Perguruan TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta.

b. Wawancara (*interview*)

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Peneliti dalam melaksanakan interview menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Metode ini dipilih dengan dua alasan: *pertama*, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subyek yang diteliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh didalam diri subyek. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa datang.

Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran serta pernyataan secara langsung dari pihak perguruan, mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Perguruan TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta. Subyek penelitian ini adalah Ketua

Dewan Pelatih, pengurus, Koordinator Departemen Pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, pelatih cabang dan siswa.

c. Dokumentasi

Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data dari dokumen perguruan, antara lain tentang profil Perguruan TAPAK SUCI, arsip-arsip, peta atau gambar, serta dokumen lain yang relevan.

3. Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebelum melakukan langkah analisis data, diperlukan adanya teknik pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh. Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) yang berfungsi sebagai: *pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; *kedua*, menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang diteliti.²⁷

Berdasarkan kriteria ini, peneliti menggunakan teknik *triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah: pertama, *triangulasi sumber* dengan jalan (1)

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 324.

membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang selama situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan;²⁸ kedua, *triangulasi metode* dengan jalan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.²⁹

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini pada dasarnya bersifat deskriptif analitik, artinya mencari uraian yang menyeluruh dan cermat tentang salah satu keadaan. Pendekatan yang dipakai lebih ditekankan secara kualitatif dengan menggunakan pola berfikir induktif, diawali dengan mengembangkan teori atau membandingkan pola dengan teori tertentu, yang memungkinkan bagi peneliti langsung mencari dan mengumpulkan data atau masalah yang dipelajari tanpa terikat harus membuktikan benar tidaknya suatu teori yang telah dikemukakan oleh para ahli.³⁰

Sedangkan proses analisis data dalam penelitian ini mencakup: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

²⁸ *Ibid.*, hal. 331.

²⁹ *Ibid.*, hal. 329.

³⁰ Hamid Patilima, *Metode...*, hal. 89.

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Langkah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian yang dimaksud adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dari display ini diharapkan data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan ini merupakan sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Sedangkan pembuktian kembali atau verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat dicapai.³¹

G. Sistematika Pembahasan

Bab I membahas tentang pendahuluan yang meliputi: judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

³¹ Sugiyono, *Metode...*, hal. 338 – 345.

Bab II merupakan gambaran umum Perguruan TAPAK SUCI, yang terdiri atas: sejarah berdiri dan perkembangan, maksud dan tujuan, makna lambang dan atribut, keadaan pelatih dan siswa, jenjang pendidikan dan keningkatan dalam TAPAK SUCI serta peraturan pendidikan dan pelatihan.

Bab III merupakan uraian mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam dalam Perguruan TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Perguruan TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta

Bab IV merupakan bab penutup. Bab ini terdiri dari: simpulan, saran-saran, dan kata penutup.



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang Pendidikan Agama Islam dalam Perguruan TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam Perguruan TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah tujuan yang telah ditetapkan dan dirumuskan oleh Pimpinan Pusat Perguruan TAPAK SUCI. Tujuan khusus adalah tujuan yang ditetapkan dan dirumuskan oleh Perguruan TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan terhadap Allah SWT serta berakhlak mulia yang tercermin dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Pelaksanaan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Perguruan TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta di lingkungan cabang, didasarkan atas ciri khas kurikulum yang lebih menitik beratkan pencapaian target kompetensi (*attainment targets*) dari pada penguasaan materi. Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan menyisipkan materi dalam setiap latihan ragawi dan internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam melalui berbagai bentuk kegiatan latihan.

3. Faktor yang menjadi penghambat kurang maksimalnya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Perguruan TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta diantaranya pelatih kurang berkompeten dalam bidang Pendidikan Agama Islam, pelatih belum memahami dan melaksanakan kurikulum yang ada, dan tidak seimbang antara jumlah cabang dan pelatih, siswa memiliki kompleksitas tinggi dalam umur dan jenjang pendidikan, siswa kurang berminat dengan materi Pendidikan Agama Islam, materi yang ada terlalu tinggi muatan dan terlalu banyak cakupan materinya.

B. Saran-Saran

Setelah penulis memberikan analisis sebagaimana disebutkan pada bagian sebelumnya, terdapat beberapa saran yang hendak penulis kemukakan:

1. Untuk Perguruan TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta

Agar membentuk tim guna meramu dan menyusun kembali materi pendidikan yang sudah ada, khususnya materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah, dengan melihat pada usia/tingkat pendidikan formal siswa dan bukan berpedoman pada ketinggian dalam jenjang pendidikan di Perguruan. Dengan usaha ini diharapkan Pendidikan Agama Islam yang tercakup dalam materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang semula dianggap terlalu tinggi dan sulit untuk disampaikan kepada siswa, akan menjadi lebih ringan dan mudah dipahami oleh pelatih maupun oleh siswa.

Perguruan TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta diharapkan lebih giat lagi dalam mensosialisasikan kurikulum pendidikan dan pelatihan yang ada. Sehingga semua pelatih tahu dan memahami cakupan kurikulum yang ada dalam Perguruan dan lebih mengoptimalkan pelaksanaan latihan Kader sebagai ajang untuk menambah keilmuan dan wawasan pelatih serta sebagai wadah untuk berkordinasi dan berdiskusi mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi Perguruan.

2. Untuk Cabang TAPAK SUCI

Agar lebih mengoptimalkan usaha-usaha yang mampu meningkatkan kemampuan pelatih. Hal ini bisa dilakukan dengan berusaha memberikan fasilitas dan sarana prasarana yang semakin baik dan lengkap. Selain itu, menjalin komunikasi yang baik antara cabang/sekolah dengan pelatih dan PIMDA 1 TAPAK SUCI kota Yogyakarta dalam menyesuaikan materi pendidikan dan pelatihan.

3. Pelatih/Pembina

Supaya terus-menerus meningkatkan kemampuan diri baik dalam keilmuan ragawi maupun keilmuan rohani, metode penyampaian kepada siswa maupun kemampuannya untuk terus berinovasi dengan banyak membaca buku-buku tentang Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta segala hal yang berkaitan dengannya, maupun dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk para pelatih, sehingga proses pendidikan dan pelatihan akan lebih menarik bagi siswa, yang pada akhirnya siswa termotivasi untuk lebih giat berlatih.

4. Untuk Siswa

Agar lebih giat lagi dan bersemangat dalam mengikuti berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh masing-masing cabang, tidak hanya sekedar memahami materi, namun mencoba menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga materi-materi Pendidikan Agama Islam menjadi sistem nilai yang melatar belakangi dalam berfikir, bersikap, dan bertingkah laku.

C. Kata Penutup

Puji sukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Upaya optimal telah penulis lakukan, namun kesempurnaan hanyalah milik Allah. Karena itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini semata karena keterbatasan kemampuan dan wawasan penulis. Oleh karenanya setiap saran dan kritik yang sifatnya membangun selalu penulis harapkan, demi kesempurnaan skripsi ini .

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta bagi siapa saja yang peduli dengan Pendidikan Agama Islam, khususnya Al-Islam dan Kemuhammadiyah untuk menambah pengetahuan dan menjadi bahan masukan tentang Pendidikan Agama Islam dalam TAPAK SUCI PIMDA 1 Kota Yogyakarta.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga Allah SWT senantiasa bersama kita serta akan senantiasa meridhoi dalam setiap langkah kita. *Amin Ya Robbal' Alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abrasyi, Al-Athiyah, *Dasa-dasar Pokok Pendidikan Islam*, penerjemah: Bustami A. Gani & Djohar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Chaerul Anwar, Ahmad, "Model Padepokan Pencak Silat Satria dalam Penerapan Pendidikan Agama Islam di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Kathoda, 1993.
- Hamami, Tasman, *Pemikiran Pendidikan Islam: Telaah tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Ringkasan Disertasi, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- <http://pptapaksuci.org/index.php/indonesia/kultum/kultum/pak-muchdi-hidupkan-kembali-kultum.html>
- J. Maleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993, cet.IV.
- Majid, Abdul & Dian Andayani, *Pendidian Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Maryono, O'ong, *Pencak Silat Merentang Waktu*, Yogyakarta: Galang Press, 2000.
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993
- Noprizal, "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Perguruan Pencak Silat Cepat Pembelaan Diri (CEPEDI) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga MUHAMMADIYAH*.
- Pimpinan Pusat TAPAK SUCI, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Perguruan Seni Beladiri Indonesia TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH*.

- _____, *Buku Materi Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya untuk tingkat Siswa.*
- _____, *Kode Etik Perguruan Seni Beladiri Indonesia TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH.*
- _____, *Materi Sarasehan dan Silaturahmi Pendekar TAPAK SUCI 2007.*
- _____, *Materi Dasar Pendidikan Ragawi Tapak Suci untuk tingkat Siswa.*
- _____, *Peraturan Khusus TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH.*
- _____, *Tanfidz Keputusan Muktamar TAPAK SUCI ke 13 di Jakarta, 2006.*
- _____, *Sejarah Perkembangan Perguruan TAPAK SUCI.*
- _____, *Sistem Pendidikan TAPAK SUCI.*
- Quthb, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, penerjemah: Salman Harun, Bandung: Alma'arif, 1993.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Simuh, *Tasawuf dan perkembangannya dalam Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Uhbyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.
- Wijayanti, Wahyu, "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci di MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.